

Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan (Studi Kasus di Man 3 Medan)

Penulis:

Satria Luthfi Maulana¹

Daniel Napitupulu²

Osman Manalu³

Rudi Parningotan⁴

Dwi Firna Sari⁵

Afiliasi:

Bisnis Digital, STMIK

Pelita Nusantara

Korespondensi:

luthfinotonegoro@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 13-06-2026

Accepted: 20-06-2026

Published: 20-07-2026

Abstrak: Penelitian ini menerapkan Analisis SWOT dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Man 3 Medan. Isu utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan analisis SWOT dapat dilakukan dalam perencanaan peningkatan kualitas tenaga pengajar di Man 3 Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar di Man 3 Medan telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal karena masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat. Masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan latar belakang keilmuan atau bidang keahliannya, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, masih ditemukan sebagian tenaga pendidik yang belum melaksanakan tugas secara optimal, yang tercermin dari kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran, rendahnya konsistensi dalam menerapkan profesionalisme, serta belum optimalnya kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik. Kondisi ini menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian melalui peningkatan kompetensi, pembinaan profesional, dan penguatan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Man 3 Medan telah menerapkan analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pengajar dan telah menyusun program tahunan yang dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman berbagai aspek seperti infrastruktur, tenaga kependidikan, serta masukan dari siswa, sudah memenuhi standar pendidikan nasional.

Kata kunci: Analisis SWOT, Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik, Manajemen SDM Pendidikan, Perencanaan Strategis, Peningkatan Kualitas SDM.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia. Selalu terjadi transformasi, evolusi dan perbaikan dalam bidang pendidikan seiring dengan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Proses perubahan dan peningkatan dalam pendidikan mencakup berbagai komponen yang terlibat, baik itu para pelaksana pendidikan di lapangan, standar pendidikan, perangkat kurikulum, serta infrastruktur pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, termasuk pergeseran dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Tujuan dari perubahan dan perbaikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Hakim & Mulyapradana, 2020).

Pendidikan juga meliputi upaya, pengaruh, perlindungan dan dukungan yang diberikan kepada anak dengan focus pada pengawasan mereka, atau lebih tepatnya, membantu anak agar mampu menjalankan tanggung jawab hidupnya secara mandiri (Hadis & Nurhayati, 2010). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal berperan dalam menganalisis kondisi lingkungan baik mikro maupun makro ekonomi melalui



peluang dan ancaman yang berkaitan dengan organisasi. Sementara itu faktor internal mencakup kekuatan untuk menilai potensi dan kelemahan untuk menilai kekurangan yang di hadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan peluang yang ada di masa depan saat menghadapi masalah dan tantangan, serta melakukan pengidentifikasian strategi pada kekuatan dan kompetensi spesifik.

Tenaga kependidikan merupakan elemen yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran, pelatihan, penelitian pengembangan dan pemberi layanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu elemen dari tenaga kependidikan ini adalah tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar. Tenaga pendidik yang di sini adalah seorang guru. Peran guru sangat vital dalam dunia pendidikan, karena mereka bertindak sebagai panutan bagi para siswa. Oleh karenanya, guru perlu memiliki perilaku serta kompetensi yang memadai guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 diungkapkan bahwa “guru adalah pendidik yang profesional, profesi sebagai pendidik harus dibekali dengan keterampilan desain pembelajaran dan juga dilengkapi dengan pengalaman keterampilan, serta pemahaman mengenai pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya.

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, posisi pendidik mengalami krisis martabat di mata masyarakat. Masyarakat melihat profesi pendidik berada di posisi yang rendah, padahal pendidik adalah penghubung dalam penyaluran ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu elemen kunci dalam kesuksesan proses pendidikan dan pembelajaran. Terdapat sejumlah persoalan serius dalam dunia pendidikan di negara ini, salah satunya adalah rendahnya kualitas guru di sekolah. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa pendidik tidak lagi dianggap sebagai sosok yang tinggi atau mulia: pertama, hilangnya teladan dalam diri pendidik, sedangkan seharusnya pendidik menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Kedua, adanya pandangan yang berfokus pada materialism dan pragmatism. Ketiga, masyarakat melihat pendidik tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Suryaningsih, 2020)

Mengacu pada permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik berdasarkan standar yang ditetapkan secara nasional serta kebijakan dari kepada sekolah melalui berbagai kegiatan pendukung lainnya. Dalam pandangan penelitian, terdapat hubungan yang sinergis antara analisis SWOT dengan kualitas tenaga pendidik. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat memaksimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan, serta memanfaatkan peluang untuk menghindari tantangan, sehingga dapat menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Dari hasil analisis SWOT, sekolah juga dapat menilai mutu dari tenaga pendidik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa analisis SWOT perlu di terapkan dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pendidik, dengan judul implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pendidik di man 3 medan.

Studi Literatur

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode dalam perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul dalam proyek atau bisnis, serta untuk mengevaluasi produk yang diproduksi sendiri oleh kompetitor. Dalam melaksanakan analisis, penting untuk menetapkan tujuan bisnis atau menentukan objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikategorikan sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman dianggap sebagai faktor eksternal (Rangkuty, 2018). Kata SWOT sendiri merupakan akronim dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang),

dan threats (ancaman). Kekuatan dan kelemahan bersumber dari lingkungan internal, sementara peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal.

2. Mutu Tenaga Pendidik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah “mutu” merujuk pada ukuran baik atau buruknya suatu hal. Tingkat atau derajat kualitas, seperti kepandaian dan kecerdasan. Mutu mengacu pada deskripsi dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, arti mutu mencakup input, proses dan output dari pendidikan itu sendiri. Istilah pendidik berasal dari kata didik, yang berarti menjaga, merawat dan memberikan pelatihan agar seseorang memperoleh pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan (terkait perilaku, akhlak, dan lainnya) ketika ditambahkan dengan awalan pe-, kata tersebut menjadi pendidik, yang merujuk kepada individu yang melakukan proses pendidikan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik (Syafaruddin & Syukri, 2022).

3. Implementasi

Implementasi merupakan suatu aktivitas atau tindakan dari sebuah rencana terperinci yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah implementasi dimulai setelah seluruh tahapan perencanaan dianggap matang. Menurut (Usman, 2012), implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi lebih dari sekadar aktivitas; ini adalah tindakan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menganalisis dengan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Penelitian kualitatif mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena di dunia ini dalam lingkungan yang alami, dan berusaha mendapatkan pemahaman fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalami fenomena tersebut (Moleong, 2013). Pendekatan kualitatif yang digunakan melalui penelitian deskriptif yang merangkum, menjabarkan dan menjelaskan kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menjabarkan secara jelas dan mendalam mengenai “implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pendidikan di Man 3 Medan”

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari Guru dan Tenaga Kependidikan (tendik) subjek penelitian terdiri dari 55 Guru dan 25 Tenaga Pendidik. Subjek dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, Guru serta tenaga pendidik yang ada di sekolah

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- a. Observasi yang dilakukan yaitu melihat survey langsung ke sekolah. Adapun yang terkait dalam pengamatan tersebut yakni tentang bagaimana implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara pihak

terkait dalam wawancara tersebut dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjangkau informasi tentang bagaimana implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

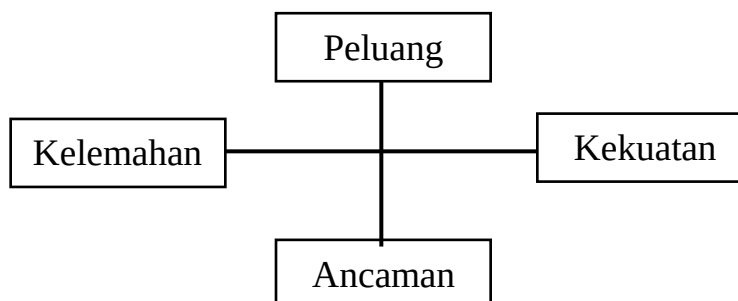
4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, serta materi lainnya sebagai dukungan, sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data meliputi pengorganisasian informasi, membaginya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun dalam pola tertentu, menentukan mana yang krusial dan mana yang akan diteliti lebih lanjut, serta menghasilkan kesimpulan yang dapat di komunikasikan kepada orang lain. Analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang berdasarkan fakta dan peristiwa yang ditemukan di lapangan, lalu membangunnya menjadi hipotesis atau teori.

Hasil Penelitian

Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan (Studi Kasus di Man 3 Medan)

Matriks SWOT 4-K terbentuk oleh satu sumbu horizontal yang menggambarkan variabel lingkungan internal dan sumbu vertical mencerminkan lingkungan eksternal. Berikut gambar 1 menunjukkan matriks SWOT



Gambar 1. Matriks SWOT 4 Kuadran
Sumber: Muhammad (2004)

Kuadran 1, adalah keadaan yang sangat menguntungkan bagi sekolah tersebut dengan adanya peluang dan kekuatan, yang memungkinkan untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Pendekatan yang perlu diterapkan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, lembaga ini masih memiliki kekuatan dalam aspek internal. Strategi yang perlu diterapkan adalah memanfaatkan peluang jangka panjang melalui pendekatan diversifikasi produk.

Kuadran 3. Sekolah menghadapi peluang pasar yang besar namun di sisi lain, menghadapi beberapa kondisi atau kelemahan dalam internal. Fokus strategi sekolah adalah mengurangi kelemahan dan menyelesaikan masalah internal agar dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4. Adalah situasi tidak menguntungkan, di mana sekolah menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan internal. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan matriks SWOT. Analisis dilakukan dengan bantuan matriks SWOT-K atau Matriks 4 Kuadran untuk merumuskan dan menyusun rencana pedoman dalam merancang rencana kerja sekolah serta evaluasi diri, yang dapat menentukan strategi atau program yang akan dikembangkan di masa mendatang. Hasil dari analisis SWOT pada Man 3 Medan adalah sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan diartikan sebagai atribut unggul yang dimiliki oleh institusi pendidikan, yang berfungsi sebagai daya tarik bagi siswa baru untuk mendaftar di institusi tersebut. Pertama, lokasi sekolah yang berada di titik strategis. Kedua, keadaan dan kelengkapan fasilitas serta infrastruktur yang memenuhi standaryang terdapat pada Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Ketiga, sumber daya manusia (pengajar dan tenaga kependidikan yang telah memenuhi kualifikasi S1) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu, SDM siswa telah dilakukan seleksi dengan baik. Keempat, atmosfer sekolah yang mendukung, nyaman dan segar. Kelima, proses pembelajaran dijalankan dengan menggunakan metode silabus serta RPP yang disusun oleh setiap guru dan diperiksa secara berkala demi memastikan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keenam, standar penilaian dikoordinasikan dengan orang tua murid agar dapat melacak kemajuan belajar anak-anak mereka, di mana orang tua sangat responsive terhadap perkembangan belajar anak mereka di sekolah.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang terdapat dari lingkungan internal adalah masih terdapat beberapa guru yang mengampu mata pelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perencanaan pembelajaran oleh sebagian guru masih belum dilakukan secara maksimal, sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya konsisten.

Opportunities (Peluang)

Peluang dijelaskan sebagai situasi saat ini atau yang akan datang yang menguntungkan bagi institusi pendidikan. Peluang dapat dianggap sebagai faktor eksternal yang menciptakan kesempatan bagi kemajuan lembaga, termasuk perubahan dalam regulasi, berkurangnya jumlah pesaing, serta penambahan siswa baru. Beberapa peluang yang dimiliki oleh sekolah adalah orangtua siswa mendukung kebutuhan siswa dalam aspek akademik maupun non akademik, siswa memiliki bakat serta prestasi yang sering kali meraih kemenangan dalam kompetisi tingkat kota dan provinsi serta berinteraksi dengan masyarakat disekitar sekolah terjalin dengan baik dan harmonis.

Treaths (Tantangan)

Tantangan dalam kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan yang dihadapi Man 3 Medan adalah wali peserta didik yang sangat kritis terkait perkembangan peserta didik sehingga guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dan sikap

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, diperoleh beberapa strategi kombinasi SWOT yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik di Man 3 Medan, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. MAN 3 Medan dapat mengoptimalkan tenaga pendidik yang telah memiliki kualifikasi akademik sesuai standar, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif, serta partisipasi aktif warga sekolah untuk memanfaatkan berbagai peluang, seperti program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, implementasi pembelajaran berbasis teknologi, kerja sama dengan perguruan tinggi maupun instansi terkait, serta program peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) merupakan strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Beberapa kelemahan, seperti masih adanya guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang keahliannya, belum optimalnya profesionalisme, kedisiplinan, dan kompetensi sebagian tenaga pendidik, dapat diatasi melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, workshop, program sertifikasi, supervisi akademik, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pembinaan profesional yang difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya.

3. Strategi ST (Strengths-Threats) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi berbagai ancaman. Kekuatan yang dimiliki MAN 3 Medan, seperti kepemimpinan yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya manusia yang berkualitas, dapat digunakan untuk menghadapi tantangan berupa perkembangan teknologi pendidikan yang semakin cepat, meningkatnya persaingan mutu antar satuan pendidikan, perubahan kebijakan pendidikan, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat budaya kerja profesional, meningkatkan inovasi pembelajaran, serta mengoptimalkan sistem evaluasi kinerja tenaga pendidik secara berkelanjutan.

4. Strategi WT (Weaknesses-Threats) merupakan strategi defensif yang bertujuan meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman. MAN 3 Medan perlu melakukan penataan kembali penugasan guru agar lebih sesuai dengan latar belakang keilmuannya, memperkuat pembinaan kedisiplinan dan profesionalisme tenaga pendidik, meningkatkan pemahaman mengenai analisis SWOT melalui pelatihan manajemen sekolah, serta mengoptimalkan pemanfaatan anggaran yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi ini

diharapkan mampu meminimalkan risiko yang dapat menghambat peningkatan mutu tenaga pendidik sekaligus memperkuat daya saing madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas

Kesimpulan

Mutu tenaga pendidik di MAN 3 Medan terus diupayakan melalui perencanaan program kerja yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi kinerja tenaga pendidik. Kekuatan yang dimiliki antara lain sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif, serta adanya dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap proses pembelajaran.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemerataan kompetensi profesional dan pedagogik guru, peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme, optimalisasi pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta penyesuaian penugasan mengajar dengan latar belakang keilmuan masing-masing guru. Selain itu, pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program peningkatan mutu tenaga pendidik juga masih perlu diperkuat agar tercipta sinergi yang lebih baik antara madrasah dan pemangku kepentingan.

Strategi peningkatan mutu tenaga pendidik di MAN 3 Medan diarahkan pada penguatan pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development), peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, penguatan budaya disiplin dan etos kerja, optimalisasi supervisi akademik, serta peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan strategi tersebut diharapkan mutu tenaga pendidik di MAN 3 Medan semakin meningkat sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik.

Referensi

- Lukmandono. (2015). Analisis SWOT Untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing Di Sektor Industri Kreatif. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III*.
- Mukhlasi, A. (2020). Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Journal Research And Education Studies*, 1(1), 38–39.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis* (24th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuty, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V., & Murni, S. (2012). *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Raja Grafindo Persada.



Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suriono, Z. (2017). Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *Journal Of Education*, 1(3), 95–96.

Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>